

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Negara Indonesia memerlukan sumber daya manusia (SDM) dalam jumlah dan mutu yang memadai sebagai pendukung utama dalam pembangunan. Untuk memenuhi kebutuhan SDM tersebut, pendidikan mendapat peran yang sangat penting. Hal ini sesuai dengan UU Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional. Pasal 3 UU tersebut menyebutkan bahwa pendidikan nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk karakter serta peradaban bangsa yang bermartabat guna mencerdaskan kehidupan bangsa (Kurniawan, 2013 : 25).

Pendidikan merupakan proses pembelajaran dimana peserta didik (siswa) menerima dan memahami pengetahuan sebagai bagian dari dirinya, dan kemudian mengolahnya sedemikian rupa untuk kebaikan dan kemajuan bersama (Anam, 2016:1). Hal ini menunjukkan bahwa melalui pendidikan maka seorang anak/peserta didik dapat dididik dan dibimbing untuk mencapai tujuan tertentu. Tingkat pencapaian tujuan ini dilihat dari hasil belajar peserta didik. Hasil belajar pada hakekatnya adalah perubahan tingkah laku yang mencakup bidang kognitif, afektif dan psikomotoris siswa.

Hasil belajar siswa dipengaruhi oleh proses pembelajaran yang berlangsung. Menurut Hamalik (2001:31), proses belajar ialah pengalaman, berbuat, mereaksi, dan melampaui (*under going*). Karena dalam sebuah proses pembelajaran, guru diperhadapkan dengan sejumlah peserta didik, maka guru harus siap berhadapan dengan individu-individu yang memiliki perbedaan karakteristik dalam rombongan belajar tersebut. Setiap individu dilahirkan dengan dikarunia potensi untuk menjadi berbeda dari yang lain. Perbedaan individualitas ini dapat mempengaruhi proses pembelajaran, seperti yang dijelaskan oleh Burton bahwa proses belajar dan hasil belajar dipengaruhi oleh perbedaan-perbedaan individual di kalangan para murid (Hamalik, 2001:31). Faktor-faktor yang dapat mempengaruhi aktivitas belajar peserta didik sehingga nantinya akan memberikan dampak pada hasil belajar ada dua, yaitu faktor eksternal dan faktor internal peserta didik. Faktor eksternal merupakan faktor yang berasal dari luar diri peserta didik atau faktor lingkungan sekitar, seperti perhatian orang tua, pergaulan antar peserta didik, hubungan peserta didik dengan pendidik, dan sebagainya. Sedangkan faktor internal merupakan faktor yang berasal dari dalam diri peserta didik itu sendiri, diantaranya faktor kesehatan fisik dan psikis, kemampuan-kemampuan intelektual, psikomotorik, afektif dan lainnya. Tipe-tipe karakter dan kemampuan penalaran merupakan faktor internal yang ikut berpengaruh pada ketuntasan belajar seseorang (Dhiu, 2012:38).

Karakter merupakan salah satu aspek internal dalam diri seseorang yang membedakan antara dirinya dengan orang lain (Gunawan, 2012 : 3). Setiap individu pasti memiliki karakteristik yang berbeda dengan individu lainnya. Karakter merupakan bagian internal siswa yang pada dasarnya sudah melekat pada diri siswa yang tidak bisa dihilangkan atau dimusnahkan, tetapi perlu dikembangkan agar siswa dapat mencapai tingkat pertumbuhan dan perkembangan yang diharapkan. Oleh sebab itu dalam mengelola suatu pembelajaran, maka guru harus mengenal karakteristik setiap siswanya. Selain dari pengenalan guru akan karakter yang dimiliki siswa, maka siswa sendiri juga harus mengenal karakter dirinya secara baik. Para siswa yang telah memahami kekuatan dirinya akan lebih cenderung memiliki dorongan dan minat untuk belajar secara lebih sungguh-sungguh sehingga dapat mencapai hasil belajar yang memuaskan (Aunurrahman, 2009 : 134). Terdapat empat tipe karakter peserta didik, yaitu tipe sanguinis (yang populer); tipe melankolis (yang sempurna); tipe koleris (yang kuat) dan tipe phlegmatis (cinta damai).

Berdasarkan hasil observasi awal pada saat PPL (Praktek Pengalaman Lapangan) di SMA Negeri 6 Kupang, tipe-tipe karakter peserta didik dalam suatu rombongan belajar kurang mendapat perhatian. Pada saat proses pembelajaran, ketika guru berhenti menyampaikan materi dan menanyakan pemahaman siswa maka siswa secara beramai-ramai menjawab 'mengerti'. Tapi pada saat guru mencoba menanyakan kembali materi tersebut, ada siswa yang hanya menunduk dan diam, ada yang menjawab hanya melalui gerakan bibir,

dan masih banyak perilaku siswa yang ditunjukkan. Karakteristik setiap siswa dalam menerima apa yang disampaikan oleh guru pun berbeda. Ada siswa yang baru akan memahami materi pembelajaran setelah mengajukan pertanyaan, ada yang memahami setelah maju dan mengerjakan di papan tulis, ada yang memahami materi setelah berdiskusi dengan temannya dan masih terdapat juga proses pemahaman lainnya. Berdasarkan hal ini guru sebagai pendidik harus benar-benar memahami tipe karakter anak sehingga apa yang disampaikan oleh guru dapat merangkul perbedaan karakter anak dalam cara penyerapannya sehingga tidak hanya tertuju pada anak-anak tertentu tetapi dapat diserap dan dipahami oleh semua anak didik. Ketika proses belajar berlangsung secara efektif maka hasil belajar yang diharapkan pun akan efektif.

Selain tipe-tipe karakter, salah satu aspek penting yang harus dimiliki peserta didik dalam meningkatkan hasil belajar adalah kemampuan penalaran. Penalaran merupakan kegiatan berpikir (Rapar, 1996 : 14). Melalui penalaran maka kita dapat membuat suatu kesimpulan atau pernyataan – pernyataan baru yang benar dan berdasarkan pada pernyataan yang kebenarannya selalu dibuktikan atau sudah diasumsikan sebelumnya. Jika suatu kesimpulan yang dibuat menyimpang dari apa yang diperoleh, maka penyebabnya adalah karena kurangnya pengetahuan yang dimiliki seseorang tentang suatu hal dan juga rendahnya kemampuan untuk saling menghubungkan teori dengan kenyataan dalam kehidupan sehari-hari. Akibatnya penarikan kesimpulan tidak terstruktur,

tidak terarah dan tidak memiliki tujuan sehingga berpengaruh terhadap hasil belajar siswa.

Berdasarkan hasil observasi awal pada saat PPL di SMA Negeri 6 Kupang, kemampuan penalaran siswa juga merupakan hal penting yang harus diperhatikan dalam sebuah proses pembelajaran. Dalam kegiatan akhir sebuah proses pembelajaran, guru biasanya memberikan kesempatan kepada siswa untuk merumuskan kesimpulan dari hasil belajar. Namun banyak siswa yang memiliki kesulitan dalam membuat kesimpulan, bisa menarik kesimpulan namun tidak terarah dan justru gurulah yang membuat kesimpulan dan didengar oleh para siswa. Kemampuan berpikir siswa yang berbeda ini membuat guru cenderung lebih melihat kemampuan siswa yang cepat menyampaikan pendapatnya dan siswa itu dianggap mewakili seluruh siswa dalam kelas. Ada siswa yang sudah memahami materi pembelajaran dari guru tetapi tidak menunjukkannya secara langsung. Ada juga siswa yang belum memahami tetapi sering berbicara menanggapi penjelasan guru. Dalam kegiatan pembelajaran ada siswa yang mempunyai daya nalar yang tinggi yang cenderung memiliki prestasi belajar yang bagus dan ada yang mendapatkan prestasi belajar yang kurang bagus karena rendahnya daya nalarnya.

Berdasarkan kurikulum yang dipakai di sekolah, salah satu materi yang dipelajari adalah hidrolisis garam. Dalam materi tersebut peserta didik diajarkan untuk benar-benar memahami sifat larutan garam dan konsep hidrolisis, serta diharuskan dapat menghitung pH larutan garam. Kedalaman materi ini

ditekankan pada garam-garam yang mengalami hidrolisis. Oleh karena itu, untuk menguasai materi kimia ini, siswa diharapkan memiliki sikap kritis, analitis dan sistematis. Salah satu metode yang diterapkan dalam proses pembelajaran agar siswa terlibat aktif dan mampu menunjukkan sikap kritis, analitis adalah dengan menerapkan pendekatan pembelajaran berbasis inkuiri terbimbing.

Menurut Khoirul Anam (2016 : 11), pembelajaran inkuiri berarti suatu rangkaian kegiatan belajar yang melibatkan secara maksimal seluruh kemampuan siswa untuk mencari dan menyelidiki secara sistematis, kritis, logis, analitis, sehingga mereka dapat merumuskan sendiri penemuannya dengan penuh percaya diri. Dalam mempelajari materi hidrolisis garam, peserta didik dituntut untuk mampu berpikir logis, kritis, analitis sehingga materi yang diperoleh tidak berlalu begitu saja tetapi mampu diserap dan dipahami oleh setiap peserta didik. Oleh karena itu, pendekatan pembelajaran inkuiri dapat diterapkan dalam mempelajari materi pokok hidrolisis garam. Karena dalam mempelajari materi hidrolisis garam ini peserta didik diharapkan mampu menganalisis sifat-sifat garam, mampu menghitung pH larutan garam, tidak hanya melalui teori tetapi juga dibuktikan melalui percobaan di dalam laboratorium, maka dibutuhkan perhatian dan bimbingan dari guru untuk membimbing peserta didik dalam menguasai materi pokok hidrolisis garam ini, karena itu tingkatan pendekatan pembelajaran inkuiri yang digunakan adalah inkuiri terbimbing. Melalui pendekatan inkuiri terbimbing ini peserta didik

dibimbing untuk mampu berpikir logis, analitis, sistematis, mampu mencari, menyelidiki, dan menemukan sendiri sehingga pengetahuan yang dimiliki tidak hanya bersifat sementara tetapi pengetahuan yang diperoleh akan selalu tertanam dalam setiap pikiran peserta didik karena belajar itu bukan hanya mengingat tetapi lebih luas dari itu, yakni mengalami (Hamalik, 2001:27).

Berbagai macam/tipe karakter siswa yang kurang mendapat perhatian dan rendahnya kemampuan penalaran siswa terhadap pelajaran kimia, khususnya pada materi hidrolisis garam menyebabkan tingkat pencapaian prestasi belajar menjadi rendah. Berdasarkan hasil wawancara dengan guru pembimbing mata pelajaran kimia kelas XI IPA 2 SMA Negeri 6 Kupang mengenai hasil ulangan harian materi hidrolisis garam, sebagian besar peserta didik kelas XI IPA 2 SMA Negeri 6 Kupang mempunyai nilai rata-rata ≤ 75 atau tidak mencapai standar Kriteria Ketuntasan Minimum. Nilai Kriteria Ketuntasan Minimum (KKM) untuk mata pelajaran kimia di SMA Negeri 6 Kupang adalah 75. Rendahnya nilai yang diperoleh dari hasil ulangan harian materi pokok hidrolisis garam dapat dilihat dalam tabel berikut :

Tabel 1.1
Nilai Rata-Rata Ulangan Hidrolisis Garam Semester Genap
Peserta didik Kelas XI IPA 2 SMAN 6 Kupang

No.	Tahun Ajaran	Jumlah Peserta Didik	Nilai Rata-Rata Hidrolisis Garam	
			Jumlah Skor	Rata-Rata
1.	2013/2014	28	1.953	69,75
2.	2014/2015	33	2.398	72.67
3	2015/2016	29	2.124	73,24

(Sumber: Administrasi Nilai Peserta Didik SMAN 6 Kupang 2014-2016)

Berdasarkan uraian singkat di atas, penulis ingin melakukan penelitian secara lebih khusus dengan judul **“Pengaruh Tipe-tipe Karakter dan Kemampuan Penalaran Terhadap Hasil Belajar pada Materi Pokok Hidrolisis Garam dengan Menerapkan Pendekatan Inkuiri Terbimbing Siswa Kelas XI IPA 2 SMA Negeri 6 Kupang Tahun Pelajaran 2016/2017”**.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang di atas, maka yang menjadi rumusan masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Bagaimana efektivitas pembelajaran dengan menggunakan pendekatan inkuiri terbimbing terhadap hasil belajar kimia pada materi pokok hidrolisis garam siswa kelas XI IPA 2 SMA Negeri 6 Kupang tahun pelajaran 2016/2017, yang secara terperinci dapat dirumuskan sebagai berikut:

- a. Bagaimana kemampuan guru dalam mengelola kegiatan pembelajaran dengan menerapkan pendekatan inkuiri terbimbing pada materi pokok hidrolisis garam siswa kelas XI IPA 2 SMA Negeri 6 Kupang tahun pelajaran 2016/2017 ?
 - b. Bagaimana ketuntasan indikator hasil belajar dengan menerapkan pendekatan inkuiri terbimbing pada materi pokok hidrolisis garam siswa kelas XI IPA 2 SMA Negeri 6 Kupang tahun pelajaran 2016/2017 ?
 - c. Bagaimana ketuntasan hasil belajar siswa dengan menerapkan pendekatan inkuiri terbimbing pada materi pokok hidrolisis garam siswa kelas XI IPA 2 SMA Negeri 6 Kupang tahun pelajaran 2016/2017?
2. Bagaimana tipe-tipe karakter siswa kelas XI IPA 2 SMA Negeri 6 Kupang tahun pelajaran 2016/2017 ?
 3. Bagaimana kemampuan penalaran siswa kelas XI IPA 2 SMA Negeri 6 Kupang tahun pelajaran 2016/2017 ?
 4. a. Adakah hubungan antara tipe-tipe karakter dengan hasil belajar siswa dalam penerapan pendekatan inkuiri terbimbing pada materi pokok hidrolisis garam siswa kelas XI IPA 2 SMA Negeri 6 Kupang tahun pelajaran 2016/2017 ?
b. Adakah hubungan antara kemampuan penalaran dengan hasil belajar kimia dalam penerapan pendekatan inkuiri terbimbing pada materi pokok hidrolisis garam siswa kelas XI IPA 2 SMA Negeri 6 Kupang tahun pelajaran 2016/2017 ?

- c. Adakah hubungan antara tipe-tipe karakter dan kemampuan penalaran siswa dengan hasil belajar kimia dalam penerapan pendekatan inkuiri terbimbing pada materi pokok hidrolisis garam siswa kelas XI IPA 2 SMA Negeri 6 Kupang tahun pelajaran 2016/2017 ?
5. a. Adakah pengaruh antara tipe-tipe karakter dengan hasil belajar siswa dalam penerapan pendekatan inkuiri terbimbing pada materi pokok hidrolisis garam siswa kelas XI IPA 2 SMA Negeri 6 Kupang tahun pelajaran 2016/2017 ?
- b. Adakah pengaruh antara kemampuan penalaran dengan hasil belajar siswa dalam penerapan pendekatan inkuiri terbimbing pada materi pokok hidrolisis garam siswa kelas XI IPA 2 SMA Negeri 6 Kupang tahun pelajaran 2016/2017 ?
- c. Adakah pengaruh antara tipe-tipe karakter dan kemampuan penalaran dengan hasil belajar siswa dalam penerapan pendekatan inkuiri terbimbing pada materi pokok hidrolisis garam siswa kelas XI IPA 2 SMA Negeri 6 Kupang tahun pelajaran 2016/2017 ?

1.3 Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas, tujuan penelitian ini adalah:

1. Untuk mengetahui efektivitas penerapan pendekatan inkuiri terbimbing terhadap hasil belajar kimia pada materi pokok hidrolisis garam siswa kelas

XI IPA 2 SMA Negeri 6 Kupang, yang secara terperinci dapat dirumuskan sebagai berikut:

- a. Untuk mengetahui kemampuan guru dalam mengelola kegiatan pembelajaran dengan menerapkan pendekatan inkuiri terbimbing pada materi pokok hidrolisis garam siswa kelas XI IPA 2 SMA Negeri 6 Kupang tahun pelajaran 2016/2017.
 - b. Untuk mengetahui ketuntasan indikator hasil belajar dengan menerapkan pendekatan inkuiri terbimbing pada materi pokok hidrolisis garam siswa kelas XI IPA 2 SMA Negeri 6 Kupang tahun pelajaran 2016/2017.
 - c. Untuk mengetahui ketuntasan hasil belajar peserta didik dengan menerapkan pendekatan inkuiri terbimbing pada materi pokok hidrolisis garam siswa kelas XI IPA 2 SMA Negeri 6 Kupang tahun pelajaran 2016/2017.
2. Untuk mengetahui tipe-tipe karakter siswa kelas XI IPA 2 SMA Negeri 6 Kupang tahun pelajaran 2016/2017.
 3. Untuk mengetahui kemampuan penalaran siswa kelas XI IPA 2 SMA Negeri 6 Kupang tahun pelajaran 2016/2017.
 4. a. Untuk mengetahui ada tidaknya hubungan antara tipe-tipe karakter dengan hasil belajar siswa dalam penerapan pendekatan inkuiri terbimbing pada materi pokok hidrolisis garam siswa kelas XI IPA 2 SMA Negeri 6 Kupang tahun pelajaran 2016/2017.

- b) Untuk mengetahui ada tidaknya hubungan antara kemampuan penalaran dengan hasil belajar kimia dalam penerapan pendekatan inkuiri terbimbing pada materi pokok hidrolisis garam siswa kelas XI IPA 2 SMA Negeri 6 Kupang tahun pelajaran 2016/2017.
- c) Untuk mengetahui ada tidaknya hubungan antara tipe-tipe karakter dan kemampuan penalaran siswa dengan hasil belajar kimia dalam penerapan pendekatan inkuiri terbimbing pada materi pokok hidrolisis garam siswa kelas XI IPA 2 SMA Negeri 6 Kupang tahun pelajaran 2016/2017.
5. a. Untuk mengetahui ada tidaknya pengaruh antara tipe-tipe karakter dengan hasil belajar siswa dalam penerapan pendekatan inkuiri terbimbing pada materi pokok hidrolisis garam siswa kelas XI IPA 2 SMA Negeri 6 Kupang tahun pelajaran 2016/2017.
- b. Untuk mengetahui ada tidaknya pengaruh antara kemampuan penalaran dengan hasil belajar siswa dalam penerapan pendekatan inkuiri terbimbing pada materi pokok hidrolisis garam siswa kelas XI IPA 2 SMA Negeri 6 Kupang tahun pelajaran 2016/2017.
- c. Untuk mengetahui ada tidaknya pengaruh antara tipe-tipe karakter dan kemampuan penalaran siswa dengan hasil belajar kimia dalam penerapan pendekatan inkuiri terbimbing pada materi pokok hidrolisis garam siswa kelas XI IPA 2 SMA Negeri 6 Kupang tahun pelajaran 2016/2017.

1.4 Manfaat Penelitian

Hasil penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat bagi :

1. Sekolah, sebagai informasi dalam rangka meningkatkan efektivitas dan efisiensi dalam proses pembelajaran.
2. Guru-guru, selaku pendidik agar dapat menerapkan strategi pembelajaran yang bervariasi yang dapat memperbaiki dan meningkatkan sistem pembelajaran di kelas sehingga dapat membantu guru menciptakan kegiatan belajar yang menarik dan diminati para siswa.
3. Siswa, dapat meningkatkan kemampuan tipe-tipe karakter dan kemampuan penalaran sehingga siswa lebih mendalami konsep yang sedang dipelajari dengan mencari dan menemukan sendiri sehingga mampu mencerna, menganalisis, melatih keterampilan, bertanggung jawab pada tugasnya, aktif mengajukan pendapat, bertanya, menyanggah pendapat dan menjawab pertanyaan selama pembelajaran berlangsung, sehingga mampu merumuskan penemuannya dengan penuh percaya diri.
4. Peneliti, digunakan untuk menambah wawasan dalam pengetahuan sehingga dapat memperoleh pengalaman penelitian yang kelak dapat dijadikan model dalam mengajar sehingga penelitian ini merupakan salah satu cara untuk membekali peneliti sebagai calon guru kimia.

1.5 Batasan Istilah

Batasan istilah bertujuan untuk menghindari penafsiran yang beraneka ragam terhadap penelitian ini. Beberapa istilah yang berkaitan dengan penelitian ini dapat dijelaskan sebagai berikut :

1. Pengaruh

Daya yang ada yang timbul dari sesuatu (orang atau benda), yang ikut membentuk watak, kepercayaan atau perbuatan seseorang (Kamus Besar Bahasa Indonesia, 2014).

2. Tipe-Tipe Karakter

Karakter adalah ciri khas yang dimiliki oleh suatu benda atau individu (manusia). Ciri khas tersebut adalah asli, dan mengakar pada kepribadian benda atau individu tersebut dan merupakan mesin pendorong bagaimana seseorang bertindak, bersikap serta merespon sesuatu (Kartajaya, 2010 dalam Syamsul Kurniawan, 2013).

3. Penalaran

Penalaran merupakan suatu bentuk pola pikir secara teratur tentang sesuatu hal secara sistematis dan logis (Nawi, 2012).

4. Pendekatan Pembelajaran Inkuiri Terbimbing

Pendekatan pembelajaran inkuiri terbimbing merupakan suatu pendekatan pembelajaran yang melibatkan secara maksimal seluruh kemampuan siswa untuk mencari dan menyelidiki secara sistematis, kritis,

logis, analitis, sehingga mereka dapat merumuskan sendiri penemuannya dengan penuh percaya diri (Khoirul Anam, 2016 : 11).

5. Hasil belajar

Hasil belajar adalah perubahan tingkah laku, yang dalam pengertian luas mencakup bidang kognitif, afektif dan psikomotorik (Sudjana, 2014:3).

1.6 Batasan Penelitian

Adapun yang menjadi batasan penelitian dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Penelitian ini dilakukan pada SMA Negeri 6 Kupang tahun pelajaran 2016/2017.
2. Yang menjadi sampel dalam penelitian ini adalah siswa kelas XI IPA 2 SMA Negeri 6 Kupang tahun pelajaran 2016/2017.
3. Hasil belajar peserta didik yang dilihat dari aspek kognitif C₁ (pengetahuan), C₂ (pemahaman), C₃ (aplikasi), C₄ (analisis), aspek psikomotor, dan aspek afektif, atau aspek sikap (kompetensi inti-1 dan 2), aspek pengetahuan (kompetensi inti-3) dan aspek keterampilan (kompetensi inti-4).
4. Materi pokok yang diajarkan adalah hidrolisis garam.
5. Tipe-tipe karakter yang dinilai yaitu tipe sanguinis (rasa ingin tahu, mudah memaafkan, dan disiplin); tipe melankolis (berbakti, berorientasi jadwal, dan

gelisah); tipe koleris (suka mengatur, tangkas, dan percaya diri); dan tipe flegmatis (suka menunda-nunda, menjadi pendengar, dan solutif).

6. Pendekatan pembelajaran yang digunakan adalah pendekatan pembelajaran berbasis inkuiri terbimbing.